

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data juga bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2014) juga menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

B. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu di salah satu instansi pemerintah Kota Tasikmalaya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai objek penelitian. Instansi ini berlokasi di Perum BRP, jalan Cendramata No. 137 Panglayungan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46134. Kantor Program Keluarga Harapan memiliki potensi untuk diteliti sehingga peneliti memilih instansi ini sebagai objek penelitiannya. Instansi ini juga memiliki karyawan yang cukup banyak untuk dijadikan subjek penelitian sehingga besar kemungkinan banyak fenomena yang terjadi di dalamnya, dengan begitu akan menarik untuk diteliti.

C. JENIS DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber datanya atau sumber utama. Teknik pengumpulan data diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan penyebaran kuesioner.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi yang akan diteliti yaitu karyawan di kantor Program Keluarga Harapan yang berjumlah 113 orang. Teknik sampling yang akan digunakan adalah Teknik NonProbability Sampling dengan mengambil Teknik Sampling jenuh. Teknik NonProbability Sampling tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sementara Sampling jenuh digunakan bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari penjelasan empat variabel beserta indikator-indikator pendukung. Variabel tersebut terdiri dari motivasi intrinsik (variabel independen), motivasi ekstrinsik (variabel independen), komitmen (variabel intervening), kinerja (variabel dependen). Indikator pada variabel tersebut akan diukur dengan skala *Likert*.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala <i>Likert</i>
Motivasi Intrinsik (X1)	Motivasi dari dalam diri karyawan timbul saat mereka menjalankan tugas-tugas atau suatu pekerjaan dan bersumber dari dalam diri karyawan itu sendiri. Danim (2012)	1. Prestasi 2. Pengakuan atau rekognisi 3. Dunia kerja 4. Tanggung jawab 5. Kemajuan atau peningkatan Danim (2012)	1. Sangat tidak setuju (STS) = 1 2. Tidak setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat setuju (SS) = 5
Motivasi Ekstrinsik (X2)	Motivasi dari luar adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada di luar pekerjaan dan dari luar diri pekerja itu sendiri. Danim (2012)	1. Gaji 2. Hubungan pribadi antar bawahan 3. Hubungan antar pribadi antar atasan 4. Hubungan antar pribadi dengan kelompok 5. Kebijakan organisasi dan pengurus 6. Kondisi kerja 7. Status 8. Teknik supervisi 9. Kemungkinan untuk tumbuh 10. Kehidupan pribadi 11. Kemampuan kerja Danim (2012)	1. Sangat tidak setuju (STS) = 1 2. Tidak setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat setuju (SS) = 5
Komitmen Organisasi (Z)	Komitmen adalah sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan terhadap organisasi mereka dan proses yang berkelanjutan dimana peserta organisasi mengekspresikan kepedulian mereka	1. Faktor logis 2. Faktor lingkungan 3. Faktor harapan 4. Faktor ikatan emosional Edison dkk (2016)	1. Sangat tidak setuju (STS) = 1 2. Tidak setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat setuju (SS) = 5

	terhadap organisasi, kesuksesan dan kesejahteraan. Luthans (2005) dalam Edison dkk (2016)		
Kinerja (Y)	Kinerja adalah perbandingan antara output dengan input, dimana outputnya harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik. Hasibuan (2018)	1. Kesetiaan 2. Prestasi kerja 3. Kedisiplinan 4. Kreativitas 5. Kerjasama 6. Kecakapan 7. Tanggung jawab Hasibuan (2018)	1. Sangat tidak setuju (STS) = 1 2. Tidak setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat setuju (SS) = 5

F. SKALA PENGUKURAN

Menurut Sugiyono (2014) menyebutkan Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan

Skala Likert

Sangat setuju (SS) :Skor 5

Setuju (S) :Skor 4

Netral (N) :Skor 3

Tidak setuju (TS) :Skor 2

Sangat tidak setuju (STS) :Skor 1

G. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak peneliti ukur. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, namun jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu uji reliabilitas dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang

Dalam pengukuran ini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah jawabannya tetap konsisten dari waktu ke waktu.

2) *One Shot* atau pengukuran sekali aja

Dalam pengukuran ini pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

H. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terdapat multikolonieritas.

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin Watson* dan *Run Test*. Apabila dalam uji *Durbin Watson* nilai $du < DW < du-4$ dan pada *Run Test* nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat Autokorelasi.

3. Uji Heterodastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* dan dengan uji *Glejser*. Apabila dalam grafik *Scatterplot* titik-titik menyebar secara tidak beraturan dan dalam uji *Glejser* nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

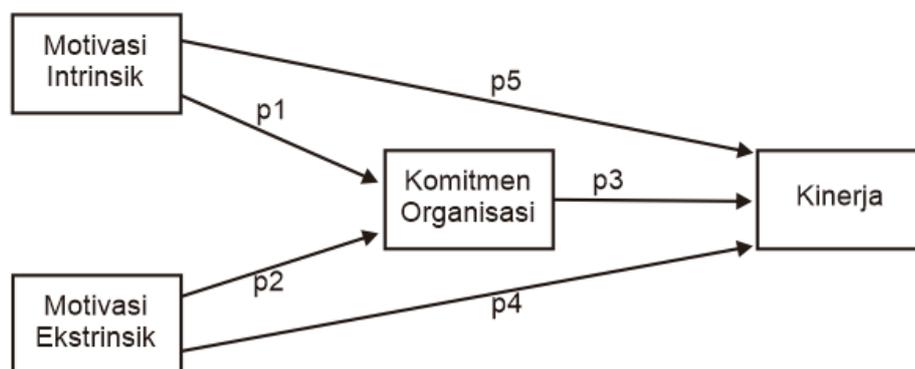
Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi Normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Normal Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. apabila dalam grafik *Normal Plot* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis, dan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp.Sig* > 0.05 dapat dinyatakan berdistribusi Normal.

5. Uji Linearitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya bentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya bentuk linear, kuadrat atau kubik. Bentuk linear dapat diketahui dengan uji *Ramsey Test* yaitu apabila nilai F hitung $< F$ tabel.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Ghozali (2016) untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dan dalam penelitian ini juga disertakan uji *Sobel Test* untuk signifikansi variabel Intervening.



Gambar 3.1

Analisis Jalur

Pada gambar 3.1 bisa dilihat pengaruh antar variabel penelitian, P1 hingga P5 merupakan pengaruh langsung antar variabel. Variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja yaitu melalui komitmen organisasi (P1 dan P2) lalu ke kinerja (P3).

Untuk mengetahui apakah komitmen organisasi adalah variabel yang memediasi dari pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kinerja dapat diketahui dengan membandingkan nilai pengaruh langsung (P5 dan P4) dengan pengaruh tidak langsung (P1 x P3 dan P2 x P3). Apabila nilai pengaruh tidak

langsung lebih besar daripada pengaruh langsung maka variabel intervening merupakan variabel yang memediasi pengaruh antar variabel tersebut.

J. UJI HIPOTESIS

Uji parsial (t test)

Dalam Ghozali (2016) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi < 0.05 .